

BAB III PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID

A. KONSEP PENDAPATAN MASJID

Istilah “pendapatan” dalam akuntansi dapat diartikan sebagai meningkatnya dari suatu aktiva atas produksi suatu barang ataupun jasa pada suatu perusahaan. Jadi, secara sederhana, pendapatan dapat diartikan sebagai penambahan aktiva pada suatu entitas.

Pada organisasi nirlaba lembaga masjid, pendapatan bukan dari kegiatan produksi, melainkan berasal dari pendapatan zakat, pendapatan infaq, pendapatan shadaqah serta pendapatan wakaf yang berasal dari pihak masyarakat.¹ Pendapatan ini nantinya akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional masjid.

Tabel 3.1
Pembagian Jenis Pendapatan Masjid

Jenis Pendapatan	Keterangan
Pendapatan Zakat	<p>Zakat adalah harta yang dikeluarkan oleh <i>muzzaki</i> (orang yang diharuskan membayar zakat) untuk <i>mustahiq</i> (orang yang berhak mendapatkan zakat) dengan ketentuan syariah. Sedangkan pendapatan zakat lembaga masjid dapat diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh dengan mengumpulkan dan membagikan zakat kepada mereka yang berhak (mustahik) yang pada penyalurannya tidak keluar dari <i>asnaf</i>.</p> <p>Zakat diakui pada saat kas ataupun aset lainnya diterima, jika dalam bentuk kas maka diukur sebesar jumlah yang diterima, sedangkan jika dalam bentuk non kas, maka diukur sebesar nilai wajar aset non kas.²</p>
Pendapatan Infaq	<p>Infaq berarti memindahkan sesuatu (harta) untuk sebuah kepentingan. Infaq boleh</p>

¹ Mhd. Syahman Sitompul, dkk, *Akuntansi Masjid,.....*, hlm. 71

² Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah*, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109, DSAK-IAI, Jakarta, hlm. 109.3-109.4

	<p>diberikan kepada siapapun dan kapanpun karena infaq tidak mengenal adanya <i>nisaf</i>.</p> <p>Pendapatan infaq pada masjid dapat diartikan sebagai pendapatan masjid untuk semua layanan yang diberikan oleh masjid. Pendapatan tersebut biasanya berasal dari sewa aula masjid, tempat parkir, dll. Infaq diakui sebagai dana infaq terikat maupun tidak terikat sesuai dengan tujuan penyumbang dan diukur sebesar jumlah yang diterima apabila berbentuk kas dan jika dalam bentuk non kas, maka diukur dengan nilai wajar.</p>
Pendapatan Shodaqah	<p>Menurut kacamata Islam, shodaqoh berarti menentukan atau menerapkan sesuatu secara sukarela daripada tunduk pada syarat-syarat dalam hal kuantitas, waktu dan kualitas. Di masjid, pendapatan ini biasanya berasal dari pemberian dari jamaah secara suka rela.</p>
Pendapatan wakaf	<p>Kata “wakaf” dalam bahasa Arab yaitu “<i>wafqu</i>” yang artinya menahan, berhenti atau diam. Maksud dari arti tersebut adalah mengang, menampung harta tersebut, dan kemudian menggunakan manfaatnya untuk kebaikan. Lalu maksud di jalan Allah SWT yaitu mengalihkan harta milik pribadi kepada kelompok atau yayasan yang dapat bermanfaat bagi banyak orang, sehingga memperoleh ridha Allah SWT.</p> <p>Biasanya, sumber dari wakaf adalah berupa asset tetap maupun wakaf asset lancar. Wakaf asset tetap misalnya tanah, kendaraan dan gedung; sedangkan wakaf asset lancar berupa uang.³</p>

Dibawah ini terdapat contoh ilustrasi transaksi pendapatan pada masjid Asy-Syfa pada bulan Desember 2019 yakni sebagai berikut:

³ Mhd. Syahman Sitompul, dkk, *Akuntansi Masjid*,....., hlm. 73

1. Pendapatan Kotak Amal:
 - a. Pada tanggal 20 Desember 2019 diadakan pengajian yang dihadiri para jamaah putri maupun jamaah putra. Pendapatan kotak amal dari kegiatan tersebut Rp. 15.000.000,-
 - b. Pada tanggal 31 Desember 2019, terhitung jumlah pendapatan dari Kotak amal sehari-hari Rp. 23.000.000,-
 - c. Pada tanggal 31 Desember 2019, terhitung jumlah pendapatan dari Kotak amal hari Jum'at Rp. 10.000.000,-
2. Masjid Asy-Syfa menyelenggarakan kegiatan pada hari-hari besar, dan berikut merupakan sisa lebih hasil kegiatan tersebut:
 - a. Pada tanggal 21 Desember 2019, tersisa dana sebesar Rp. 2.200.000,- dari pengajian pada 20 Desember 2019.
3. Pendapatan dari pihak luar:
 - a. Pada tanggal 2 Desember 2019 H. Rokhani menyumbang Jam Digital Masjid sebanyak 1 buah Rp. 2.000.000,-
 - b. Pada tanggal 5 Desember 2019 H. Suyitno menyumbang Karpet Masjid sebanyak 10 gulung @Rp. 500.000,-
 - c. Pada tanggal 7 Desember 2019 Hj. Suhariati menyumbangkan Al-Qur'an sebanyak 20 buah @Rp. 120.000,-

Pencatatan Transaksi Masuk (Dalam Ribuan)

MASJID ASY-SYFA		BUKTI KAS MASUK		No :- Tgl : 20/12/19
Diterima dari		Soleh		
Jumlah		Rp. 15.000		
Keterangan		Pendapatan dari kotak amal pengajian		
	No. Akun	Debet	Kredit	
	111	15.000		
	413		15.000	
Disetujui Oleh: Kepala BKM	Dibukukan Oleh: Bendahara	Dibayar Oleh: Soleh	Diterima Oleh: BKM	

MASJID ASY SYFA	BUKTI KAS MASUK		No :- Tgl : 21/12/19
Diterima dari	Soleh		
Jumlah	Rp. 2.200		
Keterangan	Sisa lebih dari kegiatan pengajian		
	No. Akun	Debet	Kredit
	111	2.200	
	412		2.200
Disetujui Oleh: Kepala BKM	Dibukukan Oleh: Bendahara	Dibayar Oleh: Soleh	Diterima Oleh: BKM

MASJID ASY-SYFA	BUKTI KAS MASUK		No :- Tgl : 31/12/2019
Diterima dari	Soleh		
Jumlah	Rp. 23.000		
Keterangan	Pendapatan dari kotak amal sehari-hari		
	No. Akun	Debet	Kredit
	111	23.000	
	413		23.000
Disetujui Oleh: Kepala BKM	Dibukukan Oleh: Bendahara	Dibayar Oleh: Soleh	Diterima Oleh: BKM

MASJID ASY-SYFA	BUKTI KAS MASUK		No :- Tgl : 31/12/19
Diterima dari	Soleh		
Jumlah	Rp. 10.000		
Keterangan	Pendapatan dari Kotak amal hari Jum'at		
	No. Akun	Debet	Kredit
	111	10.000	
	413		10.000
Disetujui Oleh: Kepala BKM	Dibukukan Oleh: Bendahara	Dibayar Oleh: Soleh	Diterima Oleh: BKM

MASJID ASY-SYFA	BUKTI MEMORIAL		No : Tgl : 02/12/19
Bentuk transaksi	Barang		
Nilai Moneter	Rp. 2.000		
Isi Memo	Penerimaan 1 jam digital dari H. Rokhani		
	No. Akun	Debet	Kredit
	132	2.000	
	414		2.000
Disetujui Oleh: Kepala BKM	Dibukukan Oleh: Bendahara	Diberikan Oleh: H. Rokhani	Diterima Oleh: BKM

MASJID AS-SYFA	BUKTI MEMORIAL		No : Tgl : 05/12/19
Bentuk transaksi	Barang		
Nilai Moneter	Rp. 5.000		
Isi Memo	Penerimaan 10 karpet gulung dari H. Suyitno		
	No. Akun	Debet	Kredit
	132	5.000	
	414		5.000
Disetujui Oleh: Kepala BKM	Dibukukan Oleh: Bendahara	Diberikan Oleh: H. Suyitno	Diterima Oleh: BKM

MASJID ASY-SYFA	BUKTI MEMORIAL		No : Tgl : 07/12/19
Bentuk transaksi	Barang		
Nilai Moneter	Rp. 2.400		
Isi Memo	Penerimaan 20 Al-Qur'an dari H. Suhariati		
	No. Akun	Debet	Kredit
	132	2.400	
	414		2.400
Disetujui Oleh: Kepala BKM	Dibukukan Oleh: Bendahara	Diberikan Oleh: Hj. Suhariati	Diterima Oleh: BKM

Pencatatan Jurnal Pendapatan (Dalam Ribuan)

Tgl		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2019					
Des	02	Peralatan dan mesin	132	2.000	
		Pend. wakaf	414		2.000
		(diterima 1 jam digital dari H. Rokhani)			
	05	Peralatan dan mesin	132	5.000	
		Pend. wakaf	414		5.000
		(diterima 10 karpet gulung dari H. Suyitno)			
	07	Peralatan dan mesin	132	2.400	
		Pend. wakaf	414		2.400
		(diterima 20 Al-Qur'an dari Hj. Suhariati)			
	20	Kas	111	15.000	
		Pend. shodaqoh	413		15.000
		(kotak amal pengajian)			
	21	Kas	111	2.200	
		Pend. Infaq	412		2.200
		(sisa lebih keg. pengajian)			
	31	Kas	111	23.000	
		Pend. shodaqoh	413		23.000
		(kotak amal sehari-hari)			
	31	Kas	111	10.000	
		Pend. shodaqoh	413		10.000
		(kotak amal hari Jum'at)			
		TOTAL		59.600	59.600

Pencatatan Buku Besar Pendapatan (Dalam Ribuan)

Nama Akun: KAS					No. Akun: 111	
Tgl	Ket	Ref	D	K	Saldo	
					D	K
20/12/19	Saldo	JU	15.000		15.000	
21/12/19		JU	2.200		17.200	
31/12/19		JU	23.000		40.200	
31/12/19		JU	10.000		50.200	

Nama Akun: PERALATAN DAN MESIN					No. Akun: 132	
Tgl	Ket	Ref	D	K	Saldo	
					D	K
02/12/19	Saldo	JU	2.000		2.000	
05/12/19		JU	5.000		7.000	
07/12/19		JU	2.400		9.400	

Nama Akun: PENDAPATAN INFAQ					No. Akun: 412	
Tgl	Ket	Ref	D	K	Saldo	
					D	K
21/12/19	Saldo	JU		2.200		2.200

Nama Akun: PENDAPATAN SHODAQOH					No. Akun: 413	
Tgl	Ket	Ref	D	K	Saldo	
					D	K
20/12/19	Saldo	JU		15.000		15.000
31/12/19		JU		23.000		38.000
31/12/19		JU		10.000		48.000

Nama Akun: PENDAPATAN WAKAF					No. Akun: 414	
Tgl	Ket	Ref	D	K	Saldo	
					D	K
02/12/19	Saldo	JU		2.000		2.000
05/12/19		JU		5.000		7.000
07/12/19		JU		2.400		9.400

Pencatatan Neraca Saldo (Dalam Ribuan)

MASJID ASY-SYFA

NERACA SALDO

Per 31 Desember 2019

No. Akun	Akun	Debet	Kredit
111	Kas	50.200	
132	Peralatan dan Mesin	9.400	
412	Pend. Infaq		2.200
413	Pend. Shodaqoh		48.000
414	Pend. Wakaf		9.400

	Total	59.600	59.600
--	--------------	---------------	---------------

B. KONSEP BEBAN MASJID

Pengertian beban dalam akuntansi untuk organisasi nirlaba merupakan penurunan manfaat ekonomi dalam satu periode akuntansi berupa arus kas keluar ataupun penyusutan aset serta penurunan nilai asset bersih. Beban dalam akuntansi nirlaba juga dapat diartikan sebagai seluruh penggunaan dana untuk membiayai program setiap kegiatan dan pengalokasian dana serta untuk biaya-biaya lain.⁴ Jenis beban pada Lembaga Masjid yaitu:⁵

Tabel 3.2
Pembagian Jenis Beban Masjid

Jenis Beban	Keterangan
Beban pegawai	Beban pegawai yaitu kompensasi yang harus dibayar kepada marbot atau pegawai masjid atas jasanya mengurus masjid secara terus menerus selama periode akuntansi. Kompensasi ini dapat dibayarkan dengan berbentuk barang maupun uang.
Beban barang	Beban barang ialah pengeluaran rutin untuk operasional sehari-hari masjid. Hal ini bertujuan agar masjid tetap bisa memberikan pelayanan pada masyarakat secara nyaman.
Beban jasa	Beban jasa adalah pengeluaran yang bersifat rutin yang berbentuk jasa untuk kegiatan operasional masjid sehingga masjid tetap terjaga keamanan dan kenyamanannya.
Beban pemeliharaan	Beban pemeliharaan yaitu pengeluaran rutin yang tujuannya untuk menjaga keutuhan aset masjid agar dapat digunakan dengan tepat.

Dibawah ini terdapat contoh ilustrasi transaksi pendapatan pada masjid Asy-Syfa pada bulan Desember 2019 yakni sebagai berikut:

1. Membayar honor nazir masjid pada 5 Desember 2019 atas nama Soleh, sebesar Rp. 1.500.000,-

⁴ Diah Intan Syahfitri dan Viki Ulandari, *Analisis Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK NO. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Di Masjid Agung Nurul Huda Sumbawa Besar)*, JEI Vol. 04, No.01, pp. 45-50, hlm 48

⁵ Mhd. Syahman Sitompul, dkk, *Akuntansi Masjid,.....*, hlm. 85

2. Pada tanggal 7 Desember 2019, pengelola Masjid Asy-Syfa membayar honor Khatib atas nama Pak Imam Rp. 1.000,- dan honor Muazzin atas nama Pak Abdul Rp. 500.000,-
3. Pada tanggal 20 Desember 2019 diadakan pengajian. Kegiatan ini mengakibatkan kas keluar, yaitu membeli konsumsi Rp. 2.000.000,- dan membayar honor ustadz Rp. 250.000,-
4. Pihak Pengelola Masjid Asy-Syfa melakukan pembayaran listrik pada 20 Desember 2019 Rp. 1.000.000,-
5. Kas dikeluarkan pada tanggal 22 Desember 2019 untuk perbaikan AC yang rusak Rp. 2.500.000,-
6. Pada akhir tahun, pihak pengelola Masjid Asy-Syfa menetapkan penurunan asset gedung sebesar Rp. 500.000.000,- dengan taksiran umur 20 tahun serta penurunan nilai peralatan dan mesin sebesar Rp. 300.000.000,- dengan taksiran umur 20 tahun

Pencatatan Transaksi Keluar (Dalam Ribuan)

MASJID ASY SYFA		BUKTI KAS KELUAR		No :- Tgl : 05/12/19
Dibayarkan kepada		Soleh		
Jumlah		Rp. 1.500		
Keterangan		Membayar gaji Nazir		
	No. Akun	Debet	Kredit	
	511	1.500		
	111		1.500	
Disetujui Oleh: Kepala BKM	Dibukukan Oleh: Bendahara	Dibayar Oleh: Sekretaris	Diterima Oleh: Soleh	

MASJID ASY SYFA	BUKTI KAS KELUAR		No :- Tgl : 07/12/19
Dibayarkan kepada	Soleh		
Jumlah	Rp. 1.000		
Keterangan	Membayar honor muazzin		
	No. Akun	Debet	Kredit
	513	1.000	
	111		1.000
Disetujui Oleh: Kepala BKM	Dibukukan Oleh: Bendahara	Dibayar Oleh: Sekretaris	Diterima Oleh: Soleh

MASJID ASY SYFA	BUKTI KAS KELUAR		No :- Tgl : 07/12/19
Dibayarkan kepada	Soleh		
Jumlah	Rp. 500		
Keterangan	Membayar honor khotib		
	No. Akun	Debet	Kredit
	513	500	
	111		500
Disetujui Oleh: Kepala BKM	Dibukukan Oleh: Bendahara	Dibayar Oleh: Sekretaris	Diterima Oleh: Sholeh

MASJID ASY SYFA	BUKTI KAS KELUAR		No :- Tgl : 20/12/19
Dibayarkan kepada	Soleh		
Jumlah	Rp. 2.000		
Keterangan	Membeli konsumsi untuk acara pengajian		
	No. Akun	Debet	Kredit
	512	2.000	
	111		2.000
Disetujui Oleh: Kepala BKM	Dibukukan Oleh: Bendahara	Dibayar Oleh: Sekretaris	Diterima Oleh: Soleh

MASJID ASY SYFA	BUKTI KAS KELUAR		No :- Tgl : 20/12/19
Dibayarkan kepada	Soleh		
Jumlah	Rp. 250		
Keterangan	Membayar honor ustadz		
	No. Akun	Debet	Kredit
	513	250	
	111		250
Disetujui Oleh: Kepala BKM	Dibukukan Oleh: Bendahara	Dibayar Oleh: Sekretaris	Diterima Oleh: Soleh

MASJID ASY SYFA	BUKTI KAS KELUAR		No :- Tgl : 20/12/19
Dibayarkan kepada	Soleh		
Jumlah	Rp. 1.000		
Keterangan	Membayar listrik		
	No. Akun	Debet	Kredit
	513	1.000	
	111		1.000
Disetujui Oleh: Kepala BKM	Dibukukan Oleh: Bendahara	Dibayar Oleh: Sekretaris	Diterima Oleh: PLN

MASJID ASY SYFA	BUKTI KAS KELUAR		No :- Tgl : 22/12/19
Dibayarkan kepada	Soleh		
Jumlah	Rp. 2.500		
Keterangan	Service AC		
	No. Akun	Debet	Kredit
	514	2.500	
	111		2.500
Disetujui Oleh: Kepala BKM	Dibukukan Oleh: Bendahara	Dibayar Oleh: Sekretaris	Diterima Oleh: Soleh

MASJID ASY-SYFA	BUKTI MEMORIAL		No : Tgl : 31/12/19
Bentuk transaksi	-		
Nilai Moneter	Rp. 25.000		
Isi Memo	Penyusutan gedung dan bangunan		
	No. Akun	Debet	Kredit
	517	25.000	
	147		25.000
Disetujui Oleh: Kepala BKM	Dibukukan Oleh: Bendahara	Diberikan Oleh: -	Diterima Oleh: -

MASJID ASY-SYFA	BUKTI MEMORIAL		No : Tgl : 31/12/19
Bentuk transaksi	-		
Nilai Moneter	Rp. 15.000		
Isi Memo	Penyusutan peralatan dan mesin		
	No. Akun	Debet	Kredit
	517	15.000	
	147		15.000
Disetujui Oleh: Kepala BKM	Dibukukan Oleh: Bendahara	Diberikan Oleh: -	Diterima Oleh: -

Pencatatan Jurnal Beban (Dalam Ribuan)

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2019				
Des	05	Beban gaji	511	1.500
		Kas	111	1.500
		(membayar gaji nazir)		
	07	Beban jasa	513	1.000
		Kas	111	1.000
		(membayar honor muazzin)		
	07	Beban jasa	513	500
		Kas	111	500
		(membayar honor khotib)		

	20	Beban barang	512	2.000	
		Kas	111		2.000
		(membeli konsumsi untuk acara pengajian)			
	20	Beban jasa	513	250	
		Kas	111		250
		(membayar honor ustadz pengajian)			
	20	Beban jasa	513	1.000	
		Kas	111		1.000
		(membayar listrik)			
	22	Beban pemeliharaan	514	2.500	
		Kas	111		2.500
		(service AC)			
	31	Beban Penyusutan	517	25.000	
		Akumulasi Penyusutan	147		25.000
		(Penyusutan gedung dan bangunan)			
	31	Beban penyusutan	517	15.000	
		Akumulasi penyusutan	147		15.000
		(penyusutan pera-latan dan mesin)			
		TOTAL		48.750	48.750

Pencatatan Buku Besar Beban (Dalam Ribuan)

Nama Akun: KAS					No. Akun: 111	
Tgl	Ket	Ref	D	K	Saldo	
					D	K
05/12/19	Saldo	JU		1.500		1.500
07/12/19		JU		1.000		2.500
07/12/19		JU		5000		3.000
20/12/19		JU		2.000		5.000
20/12/19		JU		250		5.250.
20/12/19		JU		1.000		6.250
22/12/19		JU		2.500		8.750

Nama Akun: AKUMULASI PENYUSUTAN					No. Akun: 147	
Tgl	Ket	Ref	D	K	Saldo	
					D	K
31/12/19	Saldo	JU		25.000		25.000
31/12/19		JU		15.000		40.000

Nama Akun: BEBAN GAJI					No. Akun: 511	
Tgl	Ket	Ref	D	K	Saldo	
					D	K
05/12/19	Saldo	JU	1.500		1.500	

Nama Akun: BEBAN BARANG					No. Akun: 512	
Tgl	Ket	Ref	D	K	Saldo	
					D	K
20/12/19	Saldo	JU	2.000		2.000	

Nama Akun: BEBAN JASA					No. Akun: 513	
Tgl	Ket	Ref	D	K	Saldo	
					D	K
07/12/19	Saldo	JU	1.000		1.000	
07/12/19		JU	500		1.500	
20/12/19		JU	250		1.750	
20/12/19		JU	1.000		2.750	

Nama Akun: BEBAN PEMELIHARAAN					No. Akun: 514	
Tgl	Ket	Ref	D	K	Saldo	
					D	K
22/12/19	Saldo	JU	2.500		2.500	

Nama Akun: BEBAN PENYUSUTAN					No. Akun: 517	
Tgl	Ket	Ref	D	K	Saldo	
					D	K
31/12/19	Saldo	JU	25.000		25.000	
31/12/19		JU	15.000		40.000	

Pencatatan Neraca Saldo (Dalam Ribuan)

MASJID ASY-SYFA

NERACA SALDO
Per 31 Desember 2019

No. Akun	Akun	Debet	Kredit
111	Kas		8.750
137	Akumulasi Penyusutan		40.000
511	Beban Gaji	1.500	
512	Beban Barang	2.000	
513	Beban Jasa	2.750	
514	Beban Pemeliharaan	2.500	
517	Beban Penyusutan	40.000	
	Total	48.750	48.750

C. PENGALOKASIAN DANA MASJID

Pada dasarnya masjid merupakan tempat untuk ibadah umat Islam. Masjid pada zaman Rasulullah dijadikan tempat untuk menerima, menyimpan dan mendistribusikan harta negara sesuai syariat Islam yang berlaku pada masa itu, tempat tersebut dapat disebut juga dengan sebutan Baitul Maal.

Pada segi ekonomi, masjid kini tak hanya sebatas mengelola zakat, infaq dan shodaqah saja, melainkan masjid juga dapat digunakan untuk pemberdayaan perekonomian dikalangan masyarakat, khususnya masyarakat sekitar. Konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat sangatlah penting terutama pada umat masyarakat yang masih kurang mampu dalam hal keuangan.⁶ Maka dari itu, masjid berperan penting untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat.

Kemudian, dalam mengelola sumber daya masjid khususnya pada aspek keuangannya, suatu masjid harus memenuhi tiga kriteria utama, yaitu:⁷

Tabel 3.4
Kriteria Pengelolaan Sumber Daya Masjid

⁶ Nur Faizaturrodhiah. dkk, *Peran Institusi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi di Masjid Sabilillah Malang)*, IQTISHODUNA Vol. 14 No. 1 Tahun 2018, hlm. 3

⁷ Arif Hidayatullah, dkk., *Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi)*, e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 2019, Volume VI (1) : 69-75, hlm. 71

Kriteria	Keterangan
Efisien	Dalam mengelola keuangan masjid, haruslah sehemat mungkin. Maksud kata sehemat mungkin yaitu menggunakan ataupun membelanjakan dana masjid dengan sehemat mungkin dengan memperhatikan biaya untuk segala kebutuhan serta segala kegiatan masjid yang memang telah terdapat peganggaran sebelumnya.
Efektif	Suatu sikap menggunakan sumber daya masjid secara optimal untuk mencapai suatu tujuan, misalnya dengan memfokuskan pada biaya pemeliharaan ataupun perbaikan sarana dan prasarana masjid, contohnya perbaikan AC, hal tersebut dilakukan untuk menunjang kenyamanan para jamaah masjid.
Bertanggungjawab	Dapat diartikan sebagai pertanggungjawaban pengurus masjid kepada para jamaah masjid mengenai segala aktivitas yang telah dilakukan. Pengurus masjid haruslah bertanggungjawab terhadap berbagai hal, misalnya keuangan. Pengurus masjid harus bisa mencatat, menyusun serta melaporkan segala aspek informasi aktivitas maupun keuangan yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT maupun masyarakat.

Untuk menciptakan peningkatan ekonomi masyarakat, terdapat beberapa program pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid yang dapat dijalankan antara lain yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Nur Faizaturrohmah, Pudjiharjo dan Asfi Manzilati pada masjid Sabillah Malang menghasilkan kesimpulan berupa terdapatnya program-program penyaluran dana masjid, diantaranya:
 - a. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Koperasi Masjid

Salah satu contoh yang dapat diangkat dalam hal ini adalah masjid di kota Malang yaitu Masjid Sabillah. Masjid Sabillah memiliki banyak karyawan karena masjid tersebut termasuk masjid besar. Selain itu, masjid tersebut memiliki

koperasi didalamnya. Koperasi masjid tersebut didirikan untuk tujuan mensejahterakan perangkat masjid atau karyawan yang seringkali kurang diperhatikan seperti imam sholat, muadzin, guru mengaji, serta karyawan Masjid Sabilillah lainnya. Melalui koperasi masjid, para karyawan masjid diharapkan dapat memiliki tabungan dan mendapatkan kemudahan mereka dalam meminjam dana.

b. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Penyediaan Pasar Pujasera

Masjid Sabilillah Malang memiliki program penyediaan pasar pujasera yang ditujukan kepada para pelaku UKM untuk lebih mengembangkan usahanya. Pihak masjid memfasilitasi usaha-usaha kecil untuk dapat berjualan di lingkungan Masjid Sabilillah sehingga dengan adanya program tersebut diharapkan pendapatan mereka menjadi meningkat.

c. Kerjasama Pengelolaan Mini Market

Pada program kerjasama pengelolaan minimarket Masjid Sabilillah Malang dilakukan antara Yayasan Sabilillah dengan Badan Wakaf. Dalam hal ini, lahan serta bangunan mini market adalah milik Sabillah, sedangkan seluruh produk mini market dan pendanaannya dari Badan Wakaf. Dengan adanya program tersebut, maka mini market yang dimiliki Masjid Sabillah ini diharapkan memiliki jaringan yang seperti halnya alfamart ataupun indomart dengan basis lembaga keagamaan yaitu dimulai dari masjid ke masjid ataupun mushola ke mushola.⁸

2. Penelitian oleh Abdurrahman Ramadhan, Idhaul Hasanah dan Rahmad Hakim yang dilakukan di Masjid Al-Ikhlas Malang, penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapatnya 5 strategi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui masjid, salah satunya yaitu memberikan Pinjaman ke Pedagang Yang Membutuhkan Modal Usaha.

⁸ Nur Faizaturrodhiah. dkk, *Peran Institusi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi di Masjid Sabilillah Malang)*,.... hlm. 12

Masjid Al-Ikhlas tersebut melakukan pemberdayaan ekonomi melalui program pinjaman usaha ke pedagang-pedagang mulai dari kesulitan mereka hingga usaha mereka menjadi berkembang dan berdampak pada kehidupan mereka yang lebih sejahtera.

Dalam praktiknya, pihak Masjid Al-Ikhlas memiliki target utama yaitu para pedagang disekitar masjid serta para jamaah masjid yang membutuhkan modal tambahan dan juga amanah. Pihak Masjid Al-Ikhlas tidak mempersulit dalam pemberian pinjaman, namun pihak masjid memberikan pinjaman modal dengan selektif kepada para nasabah supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.⁹

3. Penelitian oleh Ade Iwan Ridwanullah dan Dedi Herdiana Hakim, dijelaskan bahwa terdapat 5 program dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui masjid, salah satunya yaitu Optimalisasi lembaga LAZISWA.

LAZISWA adalah singkatan dari Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf, lembaga ini merupakan unit kegiatan masjid yang bertugas untuk menghimpun dana zakat, infaq dan shadaqah dari para dermawan untuk ikut serta dalam mengembangkan masjid serta kebutuhan masyarakat sekitar. Dana LAZISWA ini dialokasikan bagi masyarakat yang berhak menerimanya, misalnya untuk kegiatan beasiswa bagi yang kurang mampu, untuk santuan anak yatim, untuk kegiatan bina *muallaf*, kegiatan bina musala dan lain sebagainya.¹⁰

⁹ Abdurrahman Ramadhan, dkk, *Potret Masjid Sebagai Basis Pemberdayaan Ekonomi Umat, Iqitishodia: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 4, No. 1 (Maret 2019), pp. 31-49, hlm. 46

¹⁰ Ade Iwan Ridwanullah dan Dedi Herdiana Hakim, *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid, Academic Journal for Homiletic Studies* Volume 12 Nomor 1 (2018) 82-98, hlm. 92

